

ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA CERPEN “PAK ADIL MENCARI KEADILAN” KARYA GOL A GONG

Indah Lestari¹, Teti Sobari², Sary Sukawati³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹ndahlestari996@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id,

³sarysukawati@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The politeness of the language becomes important in communicating. Politeness in communication is a must because it reflects someone being polite and polite in speaking. The politeness of language must be taught from childhood. One application is learning in schools. Short story as one of the subject matter which includes conversations that must also include the principle of politeness in language. The problem that will be discussed in this research is "How to use politeness in the short story titled Mr. Adil Looking for Justice by Gol A Gong?". This study aims to describe the use of politeness in language in a short story entitled Mr. Adil Seeking Justice by Gol A Gong. The method in this research uses descriptive method. The data used in this study is dialogue that contains politeness in language. The data collection techniques in this study used reading, note taking, library, and analysis techniques. Based on the results of the study concluded that in the short story titled Mr. Adil Seeking Justice meets the principles of politeness in language, including maxim of wisdom, maxim of simplicity, maxim of compatibility, maxim of generosity, and maxim of sympathy.

Keywords: Analysis, Politeness in Language, Short Stories

Abstrak

Kesantunan berbahasa menjadi hal yang penting dalam berkomunikasi. Kesantunan dalam berkomunikasi sangatlah diharuskan karena dapat mencerminkan seseorang itu bersikap sopan santun dalam bertutur kata. Kesantunan berbahasa harus diajarkan sejak masa kanak-kanak. Salah satu penerapannya yaitu pembelajaran di sekolah. Cerpen sebagai salah satu materi pelajaran yang meliputi percakapan-percakapan yang juga harus mencakup prinsip kesantunan berbahasa. Permasalahan yang dibahas adalah “Bagaimana penggunaan kesantunan berbahasa dalam cerpen berjudul Pak Adil Mencari Keadilan karya Gol A Gong?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kesantunan berbahasa pada cerpen berjudul Pak Adil Mencari Keadilan karya Gol A Gong. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data yang dipergunakan yaitu dialog yang mengandung kesantunan berbahasa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, catat, pustaka, dan teknik analisis. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pada cerpen berjudul Pak Adil Mencari Keadilan memenuhi prinsip kesantunan berbahasa, meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kesederhanaan, maksim kecocokan, maksim kedermawanan, dan maksim kesimpatian.

Kata Kunci: Analisis, Kesantunan Berbahasa, Cerpen

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai suatu alat komunikasi yang terjalin antara pembicara untuk menyampaikan pesan dan pendengar sebagai lawan bicara. Bahasa menurut Achmad dalam Laila (2018) merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer digunakan oleh masyarakat untuk

berinteraksi, bekerja sama, dan sebagai identitas diri. Dalam berinteraksi sosial haruslah memiliki prinsip kesantunan agar menjaga kelangsungan berkomunikasi. Kesantunan dalam berbahasa merujuk pada tata krama dan etika saat berinteraksi dengan orang lain. Putrayasa (2014) menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa sebagai sebuah alat komunikasi yang bertujuan untuk mengamati hubungan keakraban dan status setiap penutur dengan lawan tuturnya, supaya terjalin hubungan yang harmonis di antara keduanya. Sementara itu, Mislikhah (2014) menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa merupakan sebuah tata cara dalam bersikap yang harus ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antar masyarakat tertentu. Hal ini masyarakat dituntut untuk menggunakan bahasa yang ramah, santun, dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Dengan demikian kesantunan berbahasa memiliki peranan yang penting bagi kehidupan bermasyarakat agar dapat terwujud keharmonisan dalam komunikasi antar masyarakat. Kesantunan berbahasa sebaiknya diajarkan sejak dini melalui pembiasaan seperti penerapan bahasa di sekolah. Setiap guru bahasa harus mampu mengajarkan bahasa santun pada setiap anak didiknya, sehingga anak terbiasa menggunakan bahasa baik dan santun dalam kehidupan sehari-harinya. Selain dalam bahasa lisan, kesantunan digunakan pula dalam bahasa tulis, misalnya karya sastra.

Menurut Sumardjo (Kanzunnudin, 2012) sastra adalah pengungkapan manusia secara pribadi yang berupa pemikiran, ide, pengalaman, dan perasaan dengan gambaran nyata yang membangkitkan daya tarik dengan suatu bahasa. Menurut Endrawasa (Muslihah, Halimah, & Mustika, 2018) sastra merupakan sebuah proses pemikiran yang menjadikan komunikasi memiliki peran sebagai nilai dalam perbuatan untuk menghormati dan memperbaiki kehidupan di masyarakat. Kegiatan berkomunikasi dalam karya sastra ini dapat ditemukan dalam cerpen melalui dialog setiap tokohnya. Cerpen yaitu suatu bentuk karya sastra berisi cerita yang cenderung pendek dengan mengandung kesan yang teramat dalam bagi pembacanya. Menurut Ghifari (Sukawati, 2016) cerpen tidak dapat dilepaskan dari plot/setting dan alur cerita yang menyertainya. Sementara itu, Kosasih (Dewi & Sobari, 2018) menyampaikan cerpen merupakan cerita yang wujudnya relatif pendek. Sejalan dengan teori tersebut, Hidayati (2010) juga menjelaskan bahwa cerpen merupakan karangan bebas berbentuk fiksi dengan ukuran yang relatif pendek dan dapat selesai dibaca dalam waktu yang relatif singkat.

Kesantunan berbahasa di dalam cerpen juga memiliki peranan yang sangat penting. Para pembaca akan menilai dalam penggunaan bahasanya yang ditampilkan melalui dialog setiap tokohnya, serta tulisan yang santun juga memberikan kesan yang baik bagi para pembacanya.

Leech dalam (Chaer, 2010) menyampaikan enam prinsip kesantunan sebagai berikut:

1. Maksim kebijaksanaan

Pada maksim kebijaksanaan ini setiap penutur harus mampu meminimalisasi kerugian orang lain atau justru memaksimalkan keuntungan yang dapat dirasakan oleh orang lain.

2. Maksim penerimaan

Pada maksim ini setiap penutur harus dapat memaksimalkan kerugian yang dirasakan oleh diri sendiri dan meminimalisasi keuntungan bagi diri sendiri.

3. Maksim kemurahan

Pada maksim ini setiap penutur harus mampu memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalisasi rasa tidak menghormati orang lain.

4. Maksim kerendahan hati

Pada maksim ini setiap penutur diharapkan dapat memaksimalkan ketidakhormatan terhadap diri sendiri dan mampu meminimalisasi rasa hormat kepada diri sendiri.

5. Maksim kecocokan

Maksim ini menuntut setiap penutur dan lawan tutur dapat memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalisasi ketidaksetujuan masing-masing.

6. Maksim kesimpatian

Pada maksim yang terakhir ini mengharuskan semua penutur dapat memaksimalkan rasa simpati yang dimiliki serta dapat meminimalisasi rasa antipati atau penolakan terhadap lawan tuturnya. Contohnya memberi ucapan selamat terhadap seseorang karena memperoleh kebahagiaan dan menyampaikan bela sungkawa apabila lawan tuturnya memperoleh musibah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan kesantunan berbahasa pada cerpen yang berjudul “Pak Adil mencari Keadilan” karya Heri Hendrayana Herris (Gol A Gong). Cerpen karya beliau ini dimuat dalam buku Bahasa Indonesia SMP/Mts kelas IX. Heri Hendrayana Herris yang memiliki nama pena Gol A Gong ini merupakan seorang sastrawan dari Purwakarta, lahir tanggal 15 Agustus 1963. Heri Hendrayana Herris telah

banyak menulis sastra salah satunya cerpen yang dimuat diberbagai media massa sampai dengan terbit buku.

Cerpen tersebut mengisahkan tentang Pak Adil dengan usia tua yang masih bekerja. Pak Adil merupakan tokoh utama dalam cerpen tersebut. Dikisahkan bahwa Pak Adil mengalami sebuah peristiwa yang sempat membuatnya terpuruk bahkan ia harus mengalami penderitaan akibat peristiwa tersebut. Di balik setiap peristiwa tentu selalu ada hikmahnya. Demikian pula dengan cerita Pak Adil ini. Ada hikmah dan pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari setiap kejadian yang terdapat dalam cerpen ini. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih dalam kesantunan berbahasa yang terdapat dalam cerpen “Pak Adil Mencari Keadilan” ini.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono dalam Kusmiati, Fatimah, & Firmansyah, 2018). Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Lebih lanjut dikemukakan Sugiyono (2013) bahwa kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti data pada sampel dan populasi tertentu, menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrumen dan menganalisis data secara kualitatif. Sementara itu, Moleong (Solihin, Junita, & Sukawati, 2019) menyebutkan metode kualitatif sebagai suatu metode yang dapat menghasilkan data deskriptif. Data tersebut dapat berupa data lisan maupun data tulisan yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman analisis yang berisi tentang prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Data yang dianalisis berupa percakapan antar tokohnya dalam cerpen Pak Adil mencari keadilan karya Gol A Gong. Adapun teknik penelitian yang diterapkan yaitu teknik studi pustaka dengan mengamati dari setiap percakapan dalam cerpen Pak Adil mencari keadilan. Berikut ini ada beberapa langkah-langkah analisis dalam mengumpulkan data.

1. Membaca cerpen secara kritis dan berulang.
2. Mengidentifikasi setiap tuturan dalam cerpen.
3. Mengklasifikasi data dari setiap tuturan berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa.
4. Menganalisis data.
5. Menyimpulkan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian merupakan data yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan pedoman analisis pada cerpen yang dikaji. Adapun identitas cerpen yang peneliti analisis yaitu, sebagai berikut:

Judul Cerpen : Pak Adil Mencari Keadilan

Pengarang : Heri Hendrayana Herris (Gol A Gong)

Tahun Terbit : 2014

Sumber Buku : Kata Api Cinta

Cerpen di atas bertemakan ketidakadilan. Karena salah satu tokoh telah berbuat baik kepada seseorang, namun ia mendapatkan tuduhan sebagai provokator dan mengakibatkan malapetaka terhadap dirinya sendiri, kebaikan dibalas dengan perilaku yang buruk. Yang menjadi tokoh utama yaitu Pak Adil. Pengarang menceritakan tokoh Pak Adil ini sebagai seseorang yang penyabar. Tokoh Ibu sebagai istri Pak Adil yakni bersifat baik dan perhatian. Tokoh Ikhlas dan Siti Fatimah sebagai anak Pak Adil bersifat bijaksana. Para warga di sini bersifat egois dan tidak peduli. Sedangkan Pak satpam diceritakan sebagai orang yang mudah marah dan emosional. Cerita ini berlatarkan tempat di depan pintu gerbang kecil pertokoan. Latar waktu di dalam cerpen ini yaitu pada pagi hari. Sedangkan latar suasana di sini terlihat tegang dan sedih. Sudut pandang pengarang cerita ini adalah sebagai orang ketiga. Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh pembaca. Amanat yang disampaikan oleh pengarang yaitu kita sebagai makhluk sosial harus berperilaku baik dan peduli terhadap sesama, serta apabila terjadi kesalahpahaman harus diselesaikan dengan musyawarah.

Berikut tabel hasil analisis kesantunan berbahasa pada cerpen yang berjudul “Pak Adil Mencari Keadilan” Karya Gol A Gong.

Tabel 1. Hasil Penelitian Kesantunan Berbahasa Pada Cerpen “Pak Adil Mencari Keadilan”

No	Prinsip Kesantunan	Halaman
1	Maksim Kebijaksanaan	60
2	Maksim Kesederhanaan	60
3	Maksim Kecocokan	58
4	Maksim Kedermawanan	55
5	Maksim Kesimpatian	55

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam cerpen Pak Adil mencari keadilan karya Gol A Gong terdapat prinsip-prinsip kesantunan berbahasa meliputi maksim: 1) kebijaksanaan, 2) kesederhanaan, 3) kecocokan, 4) kedermawanan, dan 5) kesimpatian. Berikut ini akan diuraikan satu persatu.

1) Maksim kebijaksanaan

Di bawah ini adalah contoh percakapan yang mengandung tuturan prinsip kebijaksanaan.

Ikhlas : *Ikhlas bilang juga apa, Bu. Bapak nggak usah jualan lagi! Nggak nurut, sih!*

Siti Fatimah : *Udah, sih Bang! Ibu lagi sedih gitu, marah-marah lagi. Ini namanya takdir!*

Percakapan di atas dapat terlihat apa yang dituturkan Siti Fatimah seakan bijaksana dengan kepada Ikhlas agar kakaknya menyadari peristiwa yang terjadi adalah takdir.

2) Maksim kesederhanaan

Berikut ini adalah contoh percakapan yang mengandung tuturan prinsip maksim kesederhanaan.

Siti Fatimah : *Itu..yang menyuruh warga supaya mengamuk.*

Ibu : *Duh, gusti! Bapakmu itu rajin mengaji, kok, dituduh kaya gitu..*

Percakapan antara Siti Fatimah dan Ibu yang dimana Ibu menunjukkan rasa kesederhanaannya dengan memuji Pak Adil yang rajin mengaji.

3) Maksim kecocokan

Di bawah ini adalah contoh percakapan yang mengandung tuturan prinsip kecocokan.

Office Boy : *Kurang Pak Adil! Kasih bakwannya dong! Pelit amat, sih!*

Pak Adil : *Iya, iya...*

Percakapan di atas berlangsung antara *office boy* dengan Pak Adil yang menyetujui kehendak OB tersebut.

4) Maksim kedermawanan

Di bawah ini adalah contoh percakapan yang mengandung tuturan prinsip maksim kedermawanan.

Pak Adil : Kasihan para pelanggan Bapak. Nanti mereka susah mencari sarapan.

Ikhlas : Bapak, nggak usah mikir begitu. Kalau Bapak berhenti jualan, nanti akan ada orang lain yang menggantikan Bapak. Udahlah, Bapak sama Ibu istirahat aja, seneng-seneng sama cucu. Gaji Ikhlas di bank lumayanlah buat bantu-bantu Bapak dan Ibu.

Percakapan antara Pak Adil dan Ikhlas dimana Ikhlas menunjukkan kedermawanan dengan menawarkan bantuan kepada Pak Adil.

5) Maksim kesimpatian

Berikut ini adalah contoh percakapan yang mengandung tuturan prinsip maksim kesimpatian.

Ibu : Wajah Bapak pucat.

Pak Adil : Nggak, nggak apa-apa, Bu.

Ibu : Berhenti dulu merokok sama ngopinya.

Percakapan di atas dapat terlihat apa yang dituturkan Ibu kepada Pak Adil seakan, memberi simpati pada Pak Adil dengan mencoba membujuk Pak Adil untuk beristirahat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa memiliki kesantunan berbahasa itu sangat dibutuhkan, dengan penggunaan bahasa yang sopan santun dapat menimbulkan keharmonisan dalam pergaulan dengan lingkungan sekitar. Pemakaian bahasa yang baik juga santun sudah menjadi tradisi kita sejak kecil. Oleh karena itu perlu ada pembinaan dan pendidikan dalam bertutur bahasa yang santun sejak dini. Penggunaan kesantunan berbahasa pada cerpen Pak Adil mencari keadilan karya Gol A Gong memuat beberapa prinsip kesantunan berbahasa di

antaranya yaitu: 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kesederhanaan, 3) maksim kecocokan, 4) maksim kedermawanan, dan 5) maksim kesimpatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Rineka Cipta.
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas xi smk citra pembaharuan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 989–998.
- Hidayati, N. (2010). Peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar acak pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 3 Bangil. *SKRIPSI Jurusan Sastra Indonesia-Fakultas Sastra UM*.
- Kanzunnudin, M. (2012). Peran sastra dalam pendidikan karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Pendidikan untuk Kejayaan Bangsa* (pp. 195–204). Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Kusmiati, V., Fatimah, N., & Firmansyah, D. (2018). Analisis amanat dalam puisi “panggung sandiwara” karya Ika Mustika. *Parole humanisme Tere Liye dalam novel “rembulan tenggelam di wajahmu (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 801–806.
- Laila, A. (2018). Prinsip kesopanan bahasa dalam novel kusut karya ismet fanany (tinjauan pragmatik). *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 73–82.
- Mislikhah, S. (2014). Kesantunan berbahasa. *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285–296.
- Musliah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2018). Sisi.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 681–690.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solihin, A., Junita, J., & Sukawati, S. (2019). Analisis kesantunan berbahasa pada novel “Me And My Heart” Karya Eva Riyanti Lubis. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 339–348.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukawati, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Menulis Cerpen melalui Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping). *Semantik*, 5(1).